

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak selesainya pelaksanaan seminar proposal sampai perampungan skripsi yaitu selama 3 (tiga) bulan lebih di Pegadaian Syariah Wua-wua Cabang Kendari. Tahapan-tahapan penelitian meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan perampungan hasil penelitian. Akan berlangsung mulai sejak proposal ini disetujui dan dilanjutkan pada tahap penelitian sampai dengan perampungan laporan hasil penelitian skripsi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pegadaian Syariah Wua-wua Cabang Kendari. Tempat ini menjadi pilihan peneliti, karena tertarik terhadap masalah dengan adanya Penanggunggaran Resiko Barang Jaminan di Pegadaian Syariah.

C. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yakni mendeskripsikan atau penggambaran sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian.

1. Sumber Data

Sumber data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa pernyataan-pernyataan atau penjelasan-penjelasan bukan berupa angka-angka atau hitungan. Dalam hal ini yaitu Manager, karyawan, nasabah, dan pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data primer atau data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan para informan yang dimaksud adalah Perawatan barang Jaminan dan penanggungan barang jaminan.
- b. Data sekunder atau data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperkuat data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti atau data yang diperoleh dari bahan dokumen yang berada di Pegadaian Syariah dan bahan-bahan atau referensi yang relevan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Observasi adalah “Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu degan pancaindera lainnya”.¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati lebih mendalam tentang letak geografis Pegadaian Syariah, terhadap penanggungan resiko barang jaminan, dan lain-lain yang berhubungan dengan Pegadaian Syariah.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah “suatu bentuk kominikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.² Metode yang digunakan untuk mengadakan tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan dua cara metode wawancara yaitu metode wawancara mendalam dan metode wawancara bertahap.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda”.³ Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dan mengadakan pencatatan terhadap data untuk memperoleh data sekunder yang meliputi sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada serta dokumen Pegadaian dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafito Persada, 1986), h. 84

²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet 3, 2000), h. 113

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 231

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data kebentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴ Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan dianalisis dengan menggunakan pedoman tiga tahap analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono.⁵ Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Adapun aktivitas analisa data adalah *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

1. Reduksi data (*Data Reduction*), dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu. Menyederhanakan, memfokuskan, menyeleksi atau menajamkan data yang telah diperoleh. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai manager dan pihak-pihak yang terkait, yang dideskripsikan dalam bentuk *field note* tanpa mengurangi sedikit pun informasi yang didapat, kemudian menganalisis hasil wawancara tersebut untuk memfokuskan data yang diperoleh terkait dengan penanggungan resiko barang jaminan di pegadaian syariah. Data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama

⁴MasriSingarimbundanSofian Effendi (ED), *MetodePenelitianSurvei* (Jakarta: LP3ES, 1989) h. 263

⁵Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikan: PendekatanKuantitatif, Kualitatifdan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 329

penelitian kualitatif berlangsung, bahkan reduksi data berlanjut sampai laporan akhir tersusun lengkap.

2. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Pada langkah ini, peneliti menginterpretasikan hasil analisis dari wawancara dengan manajer, karyawan dan nasabah melalui penyajian data secara utuh. Hal ini dilakukan agar data tersebut dapat dipelajari dan diambil maknanya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*). Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang dikenal dengan verifikasi data. Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan focus penelitian. Kesimpulan dapat dilakukan diawal dan berkemungkinan berubah seiring perkembangan di lapangan yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten sekaligus dapat menjawab rumusan masalah diawal penelitian.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kredibilitas data merupakan upaya

peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai instrument utama yakni manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁶ Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data yang dilakukan dalam bentuk perpanjangan waktu dilapangan, penanggungan resiko, triangulas, serta member cek.

1. Perpanjangan waktu dilapangan

Perpanjangan waktu dilapangan adalah peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui untuk meningkatkan kredibilitas data. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada Penanggungan Resiko Barang Jaminan Pada Pegadaian Syariah.

2. Penanggungan Resiko Barang Jaminan di Pegadaian Syariah

Salah satu uji kredibilitas adalah penanggungan resiko barang jaminan, yakni dilakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. dengan penanggungan resiko barang jaminan di Pegadaian Syariah, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan apakah kredibel atau belum, untuk menemukan kredibilitas data.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain pada taraf anggapan bahwa informasi yang dipahami shahih atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman

⁶Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) h. 87.

terhadap apa yang telah ditemukan untuk validasi dan kredibilitas data. Triangulasi dalam hal ini ada tiga yakni triangulasi sumber data, triangulasi teknik serta triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang, sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Dalam member check peneliti menemui kembali subjek penelitian untuk keabsahan dan wawancara yang telah dilakukan, sehingga meningkatkan kredibilitas data.⁷

⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 226

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pegadaian Syariah Cabang Kendari

1. Sejarah Berdirinya Pegadaian Syariah Cabang Wua-wua Kendari

Sejarah berdiri dan berkembangnya Pegadaian Syariah Cabang Wua-wua Kendari tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pegadaian Syariah Indonesia yang mana pegadaian mulai dikenal dari eropa yaitu negara Itali, Inggris dan Belanda. Pengenalan di Indonesia pada awal masuknya kolonial belanda yaitu sekitar abad 19-an, oleh sebuah bank yang bernama *van lenning*. Bank tersebut memberi jasa pinjaman dana dengan syarat penyerahan barang bergerak, sehingga bank ini pada hakekatnya telah memberi jasa pegadaian. Pada awal abad 20-an, pemerintah Hindia Belanda berusaha mengambil alih usaha pegadaian dan memonopoli dengan cara mengeluarkan *staatesblad* No. 131 tahun 1901. Peraturan tersebut diikuti dengan pendirian rumah gadai resmi milik pemerintah dan statusnya dirubah menjadi dinas pegadaian sejak berlakunya *staatesblad* No. 226 tahun 1960.

Selanjutnya pegadaian milik pemerintah tetap diberi fasilitas monopoli atas kegiatan pegadaian di Indonesia. Dinas pegadaian mengalami beberapa kali bentuk badan hukum sehingga akhirnya pada tahun 1990 menjadi perusahaan umum. Pada tahun 1960 dinas pegadaian berubah menjadi usaha negara (PN) pegadaian. Pada tahun 1969, perusahaan negara pegadaian juga menjadi perusahaan negara jawatan (perjan) pegadaian, pada tahun 1990 menjadi perusahaan umum. Pegadaian melalui peraturan pemerintah No. 10 tahun 1990